

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang tersistem sebagai usaha peningkatan prestasi peserta didik, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok dari kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya kegiatan pendidikan di sekolah ditunjukkan dari perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa sebagai peserta didik.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses interaksi yang bersifat manusiawi, upaya untuk mempersiapkan peserta didik, upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, serta upaya dengan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip iptek. Penerapan interaksi yang dimaksud ialah adanya hubungan timbal balik.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pengembangan pribadi peserta didik.

Dari uraian pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan ialah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik mencapai kedewasaan.

Dalam dunia pendidikan para peserta didik tidak lepas dengan yang namanya proses belajar, dan proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri atas murid, guru, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar dan fasilitas lainnya.

Perkembangan iptek semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping seorang guru harus mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Karena itu sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yg cukup tentang media pembelajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dimana tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir, sosial, bahkan emosional dari seorang anak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada saat ini sebagian besar diantara kita masih ragu untuk mengatakan apa dan bagaimana sebenarnya pendidikan jasmani itu. Secara tradisional, tujuan pendidikan jasmani yang telah disepakati adalah sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang menggunakan medium jasmani. Charles Bucher, *Foundation of physical education 1972* mengutarakan bahwa “pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh; bidang sasaran yang diusahakan ialah perkembangan pendidikan jasmaniah, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium pendidikan jasmani.” Ahli lain pasti memasukkan parameter yang lain lagi, misalnya parameter spiritual dan lainnya (Soenardi: 1988).

Untuk mencapai tujuan yang agung tersebut diatas, diperlukan usaha yang tulus dan bersungguh-sungguh, salah satu bantuan yang diperlukan adalah pengabdian dan kerja keras dari pihak guru pendidikan jasmani.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas) yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, sesuai dengan SK Mendikbud No. 0413/U/87.

Bahkan dibeberapa perguruan tinggi, atletik ditawarkan sebagai salah satu Mata Kuliah Dasar Umum. Sedangkan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil. Tak terkecuali di Sekolah Luar Biasapun mata pelajaran atletik merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para siswanya.

Muncul pertanyaan, mengapa atletik merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah-sekolah?. Mengapa tidak semua cabang olahraga wajib diberikan di sekolah-sekolah?. Jawabannya logis adalah: “atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga”, dimana gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki sebagian besar cabang olahraga.

Dengan demikian diwajibkannya cabang olahraga atletik diberikan di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani sudah selayaknya membawa angin segar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikutinya.

Salah satu cabang olahraga Atletik adalah tolak peluru, tolak peluru ialah gerakan menolak suatu alat bundar dengan berat tertentu yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mencapai jarak sejauh-jauhnya. Kita ketahui bahwa tolak peluru mulai diajarkan di sekolah-sekolah tingkat menengah sampai tingkat atas di seluruh Indonesia dan merupakan suatu pelajaran wajib bagi siswa-siswi. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang kurang mengerti apa dan bagaimana cara melakukan tolak peluru, siswa-siswi dalam pelajaran pendidikan jasmani lebih memilih pelajaran olahraga permainan seperti kasti, sepak bola, dan bola voli. Padahal materi pelajaran tolak peluru merupakan pelajaran yang wajib diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Pulobandring kecamatan Pulobandring Kabupaten Asahan pada tanggal 23 s/d 24 Februari 2017 ternyata masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran tolak peluru, disebabkan cara mengajar guru yang monoton dan memang

kurang berminatnya siswa itu sendiri terhadap materi pelajaran tolak peluru. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai seperti terdapat lapangan Voli, lapangan rumput dengan luas kurang lebih 300 meter persegi, bak pasir lompat jauh walaupun tidak terawat, 5 buah bola kaki, 5 buah bola basket, 6 buah bola voli, 2 buah cakram, 23 buah peluru yang dimodifikasi, 10 buah bola berekor, dan 2 buah matras.

Searah dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pendidikan jasmani SMP Negeri 1 Pulobandring ternyata memang betul masih banyak siswa dan siswi yang tidak antusias terhadap pelajaran tolak peluru bahkan hari demi hari semakin banyak saja yang izin tidak mengikuti pelajaran dengan alasan yang tidak jelas khususnya siswa perempuan, sehingga hasil belajar tolak peluru mereka dari 35 siswa hanya 12 siswa saja yang mencapai KKM. Mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswinya guru menyatakan hanya memberi model pembelajaran tolak peluru dengan cara menolak peluru sejauh-jauhnya dan menolak secara berpasangan. Menurut hemat penulis cara guru memberikan pelajaran tolak peluru kurang menarik dan menyenangkan, sejatinya guru memberikan pelajaran tolak peluru dengan cara menolak sejauh-jauhnya dan menolak berpasangan tidaklah sepenuhnya salah namun alangkah baiknya apabila seorang guru dalam menyajikan pelajaran tolak peluru menggunakan beberapa variasi pembelajaran yang telah ditemukan oleh beberapa ahli, seperti salah satunya yaitu menolak peluru melewati rintangan tali dan lain sebagainya. Karena apabila guru dalam menyajikan pelajaran hanya menggunakan menolak berpasangan dan menolak

sejauh-jauhnya maka hal ini tentu akan sangat membosankan karena sejatinya manusia adalah makhluk yang suka bermain, oleh karena itu akan menjadi nilai lebih dimata siswa apabila guru dalam menyajikan pelajaran tolak peluru menggunakan beberapa variasi yang telah ada dan tidak tertutup kemungkinan merancang media atau alat bantu yang dapat mempermudah pekerjaan guru dalam menyajikan beberapa variasi pembelajaran tolak peluru.

Guru juga menyatakan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru, disini sangat diperlukan suatu media dalam bentuk permainan tolak peluru supaya siswa-siswi aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar tolak peluru sehingga selanjutnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru. Karena tidak adanya media pembelajaran tolak peluru selain peluru yang dimodifikasi ini maka guru sangat kesulitan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pelajaran tolak peluru.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 35 siswa-siswi SMP N 1 Pulobandring kelas VII-1 melalui angket maka didapati dari mereka bahwa mereka menyukai pelajaran penjas dalam bentuk permainan dan bosan dengan pelajaran tolak peluru. Ini juga salah satu alasan mengapa mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tolak peluru sehingga pada akhirnya hasil belajar tolak peluru mereka masih banyak yang tidak mencapai ketuntasan.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tolak peluru di SMP N 1 Pulobandring guru penjas hanya memberi pembelajaran tolak peluru dengan cara yang konvensional tanpa ada modifikasi yang berarti atau sebuah sentuhan yang mengubah pembelajaran tersebut menjadi lebih

menarik dan menyenangkan melalui inovasi media pembelajaran, guru hanya membariskan siswa-siswi untuk melakukan tolakan sejauh-jauhnya dan melakukan tolakan berpasangan dengan teman. Sebenarnya cara tersebut tidak sepenuhnya salah, namun alangkah baiknya bila seorang guru pendidikan jasmani melihat proses anak melalui tahapan-tahapan tolakan, koordianasi kaki tangan, ataupun keseimbangan tubuhnya sehingga nantinya akan membantu anak untuk menemukan tehnik tolak peluru yang benar, dan tak ada salahnya pula apabila seorang guru merancang media atau alat bantu yang dapat menerapkan beberapa variasi pembelajaran tolak peluru karena di dekat sekolah ada banyak kayu broti yang dapat dimanfaatkan sehingga nantinya media itu dapat memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran tolak peluru.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat suatu media pembelajaran tolak peluru untuk menarik perhatian siswa-siswi dalam mengikuti pelajaran penjas khususnya tolak peluru sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain alat ini dapat memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran tolak peluru, bagi siswa juga bermanfaat, kebermanfaatan media atau alat ini bagi siswa ialah siswa dapat menerapkan berbagai variasi pembelajaran tolak peluru yang ada. Alat tersebut ber-bentuk seperti huruf U yang memiliki tinggi 2 meter ketinggian juga dapat disesuaikan, lebar juga dapat disesuaikan. Media ini terbuat dari kayu/broti, triplek, tali, katrol dan baut sebagai pengikatnya. Untuk itu judul penelitian yang ditawarkan adalah: "PATROL MULTIGUNA WASIS SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN TOLAK PELURU DI SMP NEGERI 1 PULOBANDRING".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah

sebagai berikut:

1. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran
2. Tidak adanya media pembelajaran kecuali hanya peluru yang dimodifikasi
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran tolak peluru
5. Siswa lebih senang terhadap pelajaran olahraga permainan dibandingkan pelajaran tolak peluru
6. Hasil belajar tolak peluru siswa masih banyak yang tidak memenuhi kriteria

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan dan agar tidak menimbulkan pembahasan masalah yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan patrol multiguna wasis yang dapat menerapkan berbagai variasi pembelajaran tolak peluru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang ada yaitu: apakah patrol multiguna wasis dapat menerapkan berbagai variasi pembelajaran tolak peluru ?

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah inovasi media pembelajaran tolak peluru dalam bentuk permainan untuk siswa SMP Negeri 1 Pulobandring.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran yang dapat menerapkan berbagai variasi pembelajaran tolak peluru

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran tolak peluru, adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain:

1. Alternatif proses pembelajaran sehingga tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran serta menghilangkan kejenuhan pada siswa dan guru

2. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang pendidikan khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.

